

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Return Saham*. Ruang lingkup penelitian ini mencakup sejauh mana pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2007-2021.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood merupakan perusahaan di bidang *food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, dimulai dari produksi dan pengolahan bahan baku sampai menjadi produk akhir yang di jual di pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228, akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th.91 tanggal 12 Juli 1991 yang diumumkan di dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992.

Indofood ini dikenal oleh pasar menjadi perusahaan yang mapan serta terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memiliki manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis yang saling

melengkapi yaitu Produk Konsumen Bermerek (CBP), Bogasari, dan Agribisnis. Perkembangan sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari mulai 1990 hingga saat ini secara singkat sebagai berikut:

1994

Pada tahun tersebut PT Panganjaya Intikusuma mengalami perubahan nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Di tahun ini juga perusahaan tersebut mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sebanyak 763 saham dengan nilai per sahamnya Rp 1.000.

1995

PT Indofood Sukses Makmur memulai untuk berintegrasi bisnisnya dengan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum yaitu Bogasari yang mana hal tersebut menjadikan perseroan sebuah perusahaan makanan yang terintegrasi secara vertikal.

1997

Pada saat ini perusahaan semakin berkembang yang mana hal itu melakukan perluasan integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi 80% perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis, serta distribusi. Di tahun yang ini juga PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilaksanakan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan 305,2 juta saham.

2005

PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak cukup hanya mengakuisisi di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Namun di tahun 2005 ini mulai lagi untuk melaksanakan akuisisi pada bidang perkapalan yang bernama PT Pelayaran Tahta

Bahtera. Selain itu melakukan pembentukan usaha patungan dengan pihak Nestlé (Nestlé Indofood Citarasa Indonesia). Pembayaran secara penuh atas obligasi seri I dan melaksanakan akuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat dengan total lahan seluas 35.000 hektar.

2007

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan sahamnya di Grup Agribisnis yaitu Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) yang bertempat di *Singapore Stock Exchange* (SGX). Lalu grup Agribisnis ini melakukan perluasan perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) yang merupakan perusahaan perkebunan dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2008

Grup Agribisnis tersebut mulai masuk ke dalam kegiatan usaha gula dengan melakukan akuisisi PT Lajuperdana Indah. Lalu grup yang lainnya yaitu grup Consumer Branded Products (CBP) memulai kegiatan usaha dairy dengan mengakuisisi PT Indolakto yang merupakan salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia.

2010

Di tahun ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan saham yang bernama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mana dari Grup CBP di Bursa Efek Indonesia.

2011

Melakukan kembali yaitu mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang mana anak dari perusahaan Grup Agribisnis di Bursa Efek Indonesia.

2013

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari Grup CBP memulai untuk berkegiatan usaha di bidang minuman, sedangkan dari Grup Agribisnis melakukan perluasan kegiatan usahanya ke Brazil dan Filipina melalui penyertaan saham di *Companhia Mineira de Acucar e Alcool Participacoes* (CMAA) dan *Roxas Holdings Inc* (Roxas).

2014

Dengan memulai kegiatan di bidang minuman pada tahun lalu, maka di tahun sekarang mulai mengembangkan minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan AMDK melalui akuisisi aset AMDK dan termasuk merek *Club*.

2018

Grup CBP melakukan akuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan dalam bidang minuman serta produk kuliner. Dan melakukan perluasan pendistribusian produk kegiatan usaha *paper diaper*.

2020

PT Indofood melalui Grup CBP memulai perluasan kegiatan usaha mi instan dengan akuisisi *Pinehill Company Limited* (PCL) yang merupakan perusahaan beroperasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara.

2021

Grup CBP berkembang pesat yang ditandai dengan mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan dalam bidang makanan ringan.

3.1.2 Visi, Misi dan Nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan dalam menjalankan usahanya penting memiliki suatu nilai karena dari nilai tersebut akan mengetahui apa saja yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan juga harus menentukan akan ke mana tujuan ke depannya selain memperoleh keuntungan. Adanya hal tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki suatu visi. Untuk mencapai sebuah visi tersebut maka harus dibarengi oleh suatu misi.

3.1.2.1 Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki visi yaitu “**Perusahaan Total Food Solutions**”.

3.1.2.2 Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai misi, yaitu:

1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan *stakeholders' value* secara berkesinambungan.

3.1.2.3 Nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Nilai dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama

membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan daftar pemangku jabatan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Manuel V. Pangilinan
- Komisaris : Benny S. Santoso
- Komisaris : Christopher H Young
- Komisaris : Joseph Hon Pong Ng
- Komisaris : John William Ryan
- Komisaris Independen : Utomo Josodirdjo
- Komisaris Independen : Hans Kartikahadi
- Komisaris Independen : Bambang Pemadi
- : Soemantri
- : Brodjonegoro

2. Direksi

- Direktur Utama : Anthoni Salim
- Direktur : Franciscus Welirang
- Direktur : Axton Salim
- Direktur : Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
- Direktur : Taufik Wiraatmadja
- Direktur : Alamsyah

- Direktur : Paulus Moleonoto
- Direktur : Joedianto
Soejonopoetro
- Direktur : Hendra Widjaja
- Direktur : Tan Suzi Indriani
- Direktur : Tan Elly (Elly Betty)

3. Komite

Komite Audit

Ketua Hans Kartikahadi
*(Independent
Commissioner)*

Anggota Timotius
*(External
Independent
Professional)*
Amelia Setiawan
*(External
Independent
Professional)*

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Utomo Josodirdjo
*(Independent
Commissioner)*

Anggota Benny S. Santoso
(Commissioner)
Melia Setiawati
*(General Manager
of Compensation,
Benefit & HR
Administration)*

4. Operations

- **Consumer Branded Products Noodles**
 - Domestik : Taufik Wiraatmadja

- *International* : Darmawan Sarsito
: Kevin Sietho
: Tan Elly (Elly Betty)
- *Dairy* : Axton Salim
: Steven Tan
- *Snack Foods* : Suaimi Suriady
- *Food Seasonings* : Sulianto Pratama
: Taufik Wiraatmadja
- *Nutrition & Special Foods* : Robert Arifin
- *Beverages* : Joedianto
: Soejonopoetro
- *Packaging* : T. Eddy Hariyanto
- Bogasari Agribusiness** : Franciscus Welirang
- Plantations* : Mark Wakeford
: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
- Edible Oil & Fats* : Suaimi Suriady
- Distribution* : Joedianto
: Soejonopoetro

5. Corporate Functions

- *Corporate Treasury* : Rusmin Kasim
: Susanto Sentausa
- *Corporate Controller* : Hendra Widjaja
- *Corporate Legal* : Ayda Wijaya

- *Corporate Internal Audit* : Adrian Jogi
- *Corporate Information Technology* : Hantoro Tnoto
- *Corpporate Secretary* : Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
- *Investor Relations* : Mark Wakeford
- *Corporate Procurement* : Alexander A. Aditio
- *Corporate Human Resources* : Franciscus Welirang
- *Corporate Communication* : Stefanus Indrayana
- *Enterprise Risk Management* : Adrian Jogi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Echdar (2017: 48) metode penelitian yaitu tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Echar (2017: 48) juga menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti penelitian dilaksanakan dengan cara yang masuk akal sehingga akan diterima oleh penalaran manusia. Empiris, yang artinya cara-cara yang dilaksanakan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami cara yang digunakannya, dan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Echdar (2017: 203) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah mengenai bagaimana *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2007-2021.

Menurut Sugiyono (2017: 20) metode verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2007-2021.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara eksak dan menganalisisnya menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini juga digunakan untuk menguji variabel X_1 yaitu *Economic Value Added* (EVA), X_2 yaitu *Market Value Added* (MVA), dan Y yaitu *Return Saham*.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Menurut Echdar (2017: 217), dinamakan variabel bebas karena keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasi terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat ini menurut Echdar (2017: 217) ada yang menyebutkan sebagai variabel tergantung, karena variasinya tergantung kepada variasi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang dinotasikan dengan Y.

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Economic Value Added</i> (X1)	Yaitu nilai tambah ekonomis kepada pemegang saham selama periode akuntansi tertentu.	$EVA = NOPAT - Capital Charges$	Rasio
<i>Market Value Added</i> (X2)	Yaitu perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan	$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Ekuitas Perusahaan}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	Yaitu nilai dividen <i>yield</i> dan <i>capital gain</i> (<i>loss</i>) bagi para pemegang saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	$R_t = \frac{Capital Gain + Cash Dividend}{}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi berdasarkan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2007-2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek

Indonesia. Data yang diperlukan yaitu mengenai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Return Saham*.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan melalui media perantara. Data sekunder menurut Sekaran (2017: 130) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan, harga saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari harga saham periode akhir tahun dan dividen yang dibagikan perusahaan setiap periodenya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia dalam laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, *website* perusahaan, serta dari Yahoo Finance untuk keperluan data mengenai dividen dan harga saham.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang substansi maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

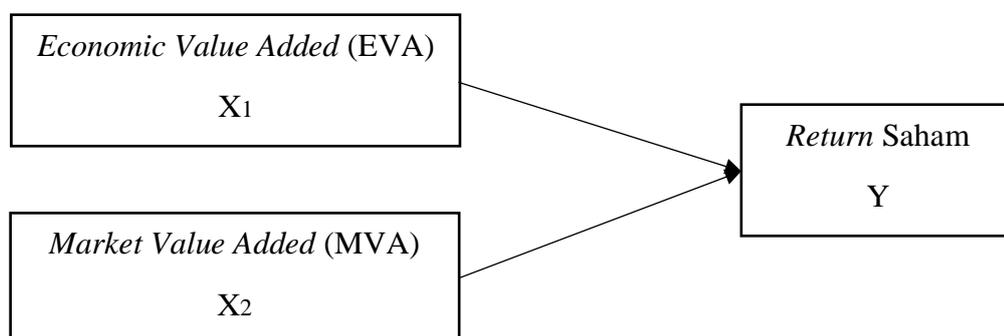
1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh

dari *website* atau situs resmi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan sebagian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX, dan peneliti mampu memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel X1 (*Economic Value Added*), X2 (*Market Value Added*), dan variabel Y (*Return Saham*). Jika dituangkan dalam bentuk bagan, maka sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi komputer bernama *SPSS Statistics* versi 26. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Jadi, analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan lima belas tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini sehingga akan diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA)

- EVA = NOPAT – *Capital Charges*
- NOPAT = EBIT (1-T)
- *Capital Charges* = WACC × *Invested Capital*
- WACC = [(D × rd) (1 – Tax) + (E × re)]

Dengan:

- a. Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Kewajiban dan Ekuitas}} \times 100\%$
- b. *Cost of Debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$
- c. Tingkat Modal dan Ekuitas = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban dan Ekuitas}} \times 100\%$
- d. *Cost of Equity* (re) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$- \textit{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}$$

2. *Market Value Added* (MVA)

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Ekuitas Perusahaan} \\ &= (\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

3. *Return Saham*

$$\textit{Return Saham} = \textit{Capital Gain} + \textit{Cash Dividend}$$

3.2.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.2.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013: 154) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena nantinya uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi jika data di sekitar garis diagonal menyebar dan mengikuti arah diagonal. Sedangkan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi hal itu ketika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Model regresi yang baik menurut Santoso (2009: 214) yaitu model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov*. Data dengan berdistribusi normal jika probabilitas > 0,05, dan sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka distribusi tersebut tidak normal.

3.2.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 155) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebasnya. Jika ditemukan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi maka ini tidak ortogonal. Artinya, variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuannya yaitu:

1. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013: 156) berpendapat uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3.2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Masalah autokorelasi muncul dikarenakan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan. Hal tersebut sering terjadi pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama

pada periode selanjutnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Runt Test*. Untuk uji *Runt Test* jika diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data peneliti memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

3.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat atau teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dikaitkan dengan *Return Saham*, maka digunakan persamaan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017: 275) persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y = *Return Saham*

α = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel EVA

b_2 = Koefisien Regresi Variabel MVA

X_1 = EVA

X_2 = MVA

e = Standar eror atau residual

3.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100 \%$$

Di mana:

R : Koefisien Korelasi

Dengan ketentuan:

$R^2 = 1$, artinya terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, artinya tidak terdapat variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

3.2.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan ini yaitu tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a. Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Dikatakan layak ketika data fit atau sesuai dengan persamaan regresi. Sesuai di sini yang berarti untuk mengetahui apakah model regresi diestimasi tersebut sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan level signifikan (α) 0,05. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya untuk menjelaskan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

Secara Parsial

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $(\rho) < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $(\rho) > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara Simultan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $(\rho) < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $(\rho) > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 26 agar yang diperoleh lebih akurat.